

10 Hal Yang Harus Diketahui Oleh Komunitas Tentang **REDD**



Tentang buklet ini

Tujuan utama dari buklet ini adalah untuk memberikan informasi kepada komunitas tentang persoalan serius yang dapat diakibatkan oleh sebuah proyek REDD terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya. WRM telah mengunjungi sejumlah komunitas selama beberapa tahun ini. Semuanya, tanpa pengecualian, memiliki banyak hal untuk disampaikan tentang REDD. Hal inilah yang memotivasi kami untuk membuat buklet ini: untuk membagikan pengalaman mereka kepada komunitas lain yang juga berisiko terkena dampak oleh proyek REDD.

WRM berpikir bahwa pertukaran informasi adalah hal yang sangat penting, sehingga komunitas dapat belajar lebih banyak tentang dampak potensial proyek REDD dari komunitas lain yang telah mengalaminya, sebelum mereka memutuskan akan menerima atau tidak salah satu dari proyek ini.

Kami berharap buklet ini bermanfaat dan informatif.

WRM, 2012 - <http://wrm.org.uy> - wrm@wrm.org.uy

Editor: Luciana Silvestre Girelli

Terima kasih khusus kepada Fabrina Furtado dan Jutta Kill

Versi Bahasa Indonesia
diterbitkan oleh:



Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, Maret 2016
Diterjemahkan oleh Departemen Advokasi WALHI Nasional
Disunting dan direvisi oleh Kurniawan Sabar

 **HEINRICH
BÖLL
STIFTUNG**

Didukung oleh

Pendahuluan

Hampir 300 juta orang di seluruh dunia, laki-laki dan perempuan, suku bangsa minoritas, peramu hutan, kaum tani dan komunitas tradisional lainnya secara langsung bergantung kepada hutan tropis untuk kehidupan mereka. Kehidupan orang-orang ini telah semakin sulit. Wilayah mereka telah dan terus diserbu dan dirampas oleh perusahaan kayu, perusahaan yang mencari mineral, minyak, gas dan batu bara, tuan tanah besar dan perusahaan yang ingin memelihara ternak atau menciptakan perkebunan monokultur pohon atau tanaman pangan, dan perusahaan yang ingin membangun waduk besar hidroelektrik untuk menjual energi. Hasil dari semua ini telah mengakibatkan berkembangnya deforestasi dan pengrusakan, seringkali dengan dukungan dari pemerintah.

Rencana yang diadopsi oleh pemerintah untuk mencegah deforestasi tidaklah sangat berhasil namun sebaliknya dalam kenyataan. Seringkali mereka menciptakan permasalahan baru untuk komunitas yang bergantung kepada hutan. Sebagai contoh, komunitas diusir dari wilayah mereka dalam rangka membuat taman nasional atau wilayah lindung atau konservasi lainnya.

Proposal terbaru yang dipromosikan oleh pemerintah untuk mencegah pengrusakan hutan disebut REDD atau REDD+, terminologi yang sudah sering didengar oleh banyak orang saat ini. Pendukung REDD seringkali datang untuk melaksanakan proyek mereka di wilayah hutan tropis dimana komunitas bergantung kepada hutan mempertahankan hidup mereka.

Untuk komunitas-komunitas ini, deforestasi tidak pernah menjadi praktek umum. Mereka normalnya hanya menebang sedikit pohon untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, atau membersihkan sedikit wilayah hutan untuk menanam tanaman pangan, dan kemudian membiarkan wilayah tersebut pulih. Merusak wilayah hutan secara luas tidak masuk akal bagi komunitas-komunitas ini, karena hal tersebut seperti merusak rumah mereka sendiri. Komunitas yang menebang wilayah lebih luas biasanya telah kehilangan bagian dari wilayah tradisional mereka karena diambil oleh perusahaan besar atau tuan tanah.

Seringkali, di wilayah dimana proyek REDD dipromosikan, sedikit orang yang tahu mengenai arti sesungguhnya. Banyak orang telah mendengar promotor proyek REDD mengatakan bahwa mereka dibutuhkan karena perubahan iklim, yang mengakibatkan lebih banyak hujan, lebih banyak kemarau, atau temperatur yang lebih tinggi. Promotor REDD mengatakan bahwa

deforestasi harus dihentikan untuk mengurangi permasalahan ini dan menjaga apa yang tersisa dari hutan.

Mereka juga mengatakan bahwa penting untuk melakukan reboisasi dan menyembuhkan wilayah yang telah rusak. Sebagai tambahan, mereka mengatakan bahwa proyek tersebut akan menguntungkan komunitas, sebagai contoh, menyediakan pekerjaan, uang dan/atau proyek sosial. Umumnya dikarenakan janji akan kehidupan yang lebih baik, komunitas menerima proyek REDD.

Pikirkan, contohnya, komentar dari Republik Demokratik Kongo ini:

“kami telah setuju dengan kegiatan proyek REDD. Jika ada persoalan, itu tidak akan muncul dari kami. Terdapat karbon di hutan dan kami telah setuju untuk tidak menghancurkan hutan. Hal ini akan membuka pintu untuk pembangunan.” (1)

Namun apakah proyek REDD benar-benar baik untuk seluruh komunitas?

Akankah proyek REDD benar-benar akan membuka pintu menuju kehidupan yang lebih baik?

1 - http://www.wrm.org.uy/subjects/REDD/DRC_REDD_en.pdf

Apa itu REDD?

REDD adalah singkatan untuk **R**educing **E**missions from **D**eforestation and **F**orest **D**egradation (pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan)

Kapan ide mengenai REDD muncul?

REDD pertama kali diajukan dengan nama ini pada tahun 2005, di salah satu konferensi tahunan PBB tentang perubahan iklim. Pada konferensi ini, pemerintah mendiskusikan persoalan perubahan iklim dan pemanasan global, dengan harapan menghasilkan tindakan untuk mengatasi persoalan serius ini.

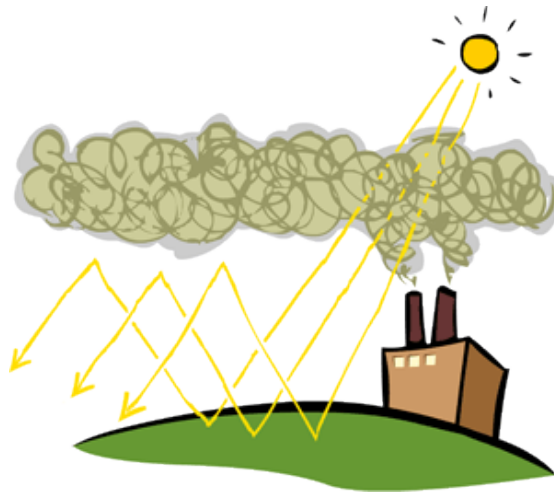
Apa penyebab perubahan iklim dan pemanasan global?

Revolusi industri yang dimulai sekitar 200 tahun lalu mengakibatkan peningkatan drastis penggunaan bahan bakar fosil, minyak, batu bara dan gas alam untuk menghasilkan energi. Hal ini memungkinkan produksi industri kapitalis dan konsumsi massif.

Sebagai hasil dari peningkatan konsumsi bahan bakar fosil, volume gas yang sangat besar telah dilepaskan ke atmosfer, utamanya CO₂ (karbon dioksida),

menyebabkan apa yang dikenal dengan “efek rumah kaca”, merubah iklim planet secara cepat.

Untuk mengekang pemanasan global kita harus berhenti membakar bahan bakar fosil, yang hanya mungkin dengan perubahan model produksi, perdagangan berorientasi ekspor dan konsumsi.



Siapa yang bertanggung jawab dan apa yang telah mereka lakukan untuk mengekang proses ini?

Meskipun prosesnya memiliki dampak global, penyebab pemanasan bukanlah “global” dan tidak semua manusia bertanggung jawab atas hal ini. Secara sejarah, sebuah grup pelaku termasuk perusahaan besar transnasional dan lembaga keuangan merupakan yang paling

bertanggung jawab untuk emisi gas rumah kaca, karena mereka diuntungkan dari model produksi dan konsumsi masif yang bergantung pada bahan bakar fosil, dan mereka memiliki kepentingan besar untuk mempertahankannya. Mayoritas dari grup pelaku ini ditemukan di negara-negara industri dari belahan bumi bagian utara: Amerika Utara, Eropa dan Jepang. Pemerintah dari negara ini masih tidak bersedia untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, karena hal itu akan berdampak serius pada kepentingan perusahaan besar dan lembaga keuangan mereka.

Dan apa hubungan REDD dengan semua ini?

REDD adalah salah satu solusi palsu atas persoalan pemanasan global yang disampaikan dan didukung oleh pemerintah dan perusahaan yang mencoba menghindari melakukan pengurangan emisi secara nyata di negara mereka.

Promotor REDD berargumentasi bahwa deforestasi, utamanya di negara-negara tropis, bertanggung jawab untuk sekitar 15% dari seluruh emisi CO₂ secara global, sehingga mencegah deforestasi, dan menjaga hutan, akan membantu untuk mengurangi jumlah CO₂ yang dilepaskan ke atmosfer. Pada saat yang sama, promotor REDD mengatakan bahwa karena pohon menyerap CO₂

ketika mereka tumbuh, hutan dapat menyimpan bagian dari gas yang dilepaskan ketika membakar minyak, batu bara dan gas alam. Mereka berargumentasi bahwa hal ini akan membantu mengurangi dampak dari perubahan iklim.

Tapi, apakah berhasil?

Tidak. Pertama, REDD tidak bicara tentang penyebab utama dari persoalan tersebut: model produksi massal, perdagangan berorientasi ekspor dan konsumsi. Lebih parah lagi, mempertahankan ukuran seperti REDD memperkuat kepercayaan bahwa mungkin untuk menyelesaikan persoalan perubahan iklim tanpa merubah model ini.

Kedua, mekanisme REDD tidak berhasil karena asumsi menghindari emisi karbon dari deforestasi bisa mengkompensasi untuk tetap melanjutkan pembakaran bahan bakar fosil. Kenapa hal tersebut tidak berhasil? Karena dalam terminologi iklim, terdapat perbedaan sangat penting antara dua jenis Karbon ini. Pada satu sisi adalah karbon yang dihasilkan oleh deforestasi, yang merupakan bagian dari lingkaran alami karbon yang dilepaskan dan diserap oleh tanaman. Karbon telah bersirkulasi di atmosfer selama jutaan tahun. Disisi lain adalah karbon yang dilepaskan ketika minyak, batu bara atau gas alam diekstraksi dan dibakar. Karbon ini

tersimpan dibawah tanah selama jutaan tahun, dan ketika dilepaskan, dia meningkatkan jumlah total karbon di atmosfer. Meskipun tanaman bisa menyerap bagian dari karbon tambahan yang masuk ke atmosfer ini, hanyalah untuk sementara, karena jika tanaman mati, atau jika terjadi deforestasi atau kebakaran hutan, CO₂ dilepaskan kembali dan kembali lagi ke atmosfer.



Meskipun demikian, bisakah REDD menyediakan solusi untuk perubahan iklim?

Tidak. Terdapat alasan tidak terhitung jumlahnya untuk kenapa mengurangi deforestasi dan menjaga hutan adalah penting, termasuk untuk kepentingan orang-

orang yang bergantung kepada hutan. Namun mengusulkan proyek REDD dapat mengganti emisi dari minyak, batu bara dan gas dimana saja di planet ini menunda keputusan tentang penyebab sesungguhnya perubahan iklim: penggunaan bahan bakar fosil oleh industri. Jika kita menyetujui ide bahwa proyek REDD dapat mengganti emisi bahan bakar fosil, seiring waktu jumlah CO₂ di atmosfer akan meningkat dan persoalan perubahan iklim akan semakin parah.

Namun, banyak sekali dukungan untuk REDD. Kenapa?

Mudah untuk dijelaskan kenapa pemerintah negara-negara dengan hutan tropis mendukung REDD, karena mereka melihat kesempatan. Mereka tahu REDD bisa membawa uang masuk jika mereka berkomitmen untuk mencegah deforestasi.

NGO konservasi yang bekerja menjaga hutan juga tertarik, karena mereka melihat REDD sebagai sebuah kesempatan untuk melawan deforestasi dan mendapatkan sumber daya untuk memperluas wilayah yang dilindungi di dalam hutan.

Negara Poluter antusias dengan ide ini karena secara relatif merupakan jalan mudah yang nampak seperti memberikan jawaban untuk persoalan perubahan iklim, tanpa harus mengurangi emisi mereka, cukup dengan

menjual ide bahwa mereka akan memberi kompensasi atas polusi yang mereka hasilkan.

Akhirnya, grup kapital keuangan seperti penukaran uang, bank dana dan investasi sangat tertarik dengan REDD karena potensinya sebagai sebuah pasar baru untuk berdagang secara menguntungkan.

Sebuah pasar? Seperti apa?

Pada dunia kapitalis, semuanya dikonversi menjadi barang dagangan, sejak awal promotor REDD berpikir bahwa REDD harus dijalankan melalui pasar. Hanya pasar yang bisa menghasilkan uang yang dibutuhkan untuk konservasi hutan dunia. “kredit karbon (carbon credits)” dibuat untuk menjadi barang dagangan. “kredit karbon” hanyalah selembar kertas, sebuah dokumen yang mewakili satu ton CO₂ di beberapa bagian wilayah dunia yang menyatakan emisi CO₂ sedang dikurangi melalui proyek yang dibayar. Pada kasus REDD, kredit karbon mewakili penegasan bahwa satu ton CO₂ disimpan karena deforestasi telah dihindari. CO₂ disimpan karena deforestasi telah dihindari.

Bagaimana anda menjelaskan berapa banyak “kredit” yang bisa dijual, yaitu, bagaimana anda menentukan emisi CO₂ yang bisa disimpan oleh sebuah proyek REDD?

Untuk mengetahui berapa banyak kredit karbon yang akan dihasilkan oleh masing-masing proyek REDD, promotor REDD mengatakan penting untuk melakukan beberapa penghitungan yang lebih kompleks.

Pertama, harus dihitung berapa banyak karbon yang ada di wilayah hutan dimana proyek REDD yang diusulkan akan dilaksanakan. Hal ini sulit atau mustahil; belum ada metode terpercaya untuk menghitung hal ini. Para ahli melaksanakan penelitian mahal mempergunakan kemungkinan dan model yang rumit. Meski demikian, mustahil untuk mendapatkan angka yang pasti dan mustahil untuk menguji hasilnya, yang dapat berbeda hingga lebih dari 50% antara penelitian.

Kemudian, penghitungan yang bahkan lebih sulit pun diperlukan. Jumlah karbon yang akan disimpan oleh hutan di masa yang akan datang, selama hutan tersebut dilindungi oleh proyek REDD, harus diestimasi. Hal ini dilaksanakan untuk jangka waktu yang ditentukan pada kesepakatan yang ditandatangani antara penjual dan pembeli “kredit karbon.”

Dan penghitungan yang ketiga sangat tidak mungkin untuk dilaksanakan, namun esensial untuk memasarkan kredit karbon: memperkirakan jumlah karbon yang akan dimiliki oleh hutan jika proyek REDD tidak dilaksanakan. Penghitungan ini bahkan lebih tidak bisa dipercaya dibandingkan dua perhitungan lainnya, karena dengan proyek REDD sedang

berlangsung, tidak akan pernah diketahui apa yang akan terjadi tanpa adanya proyek tersebut.

Kenapa penghitungan ini begitu penting? Karena pembeli “kredit karbon” benar-benar membeli “hak melepas emisi (right to emit)” untuk tambahan ton karbon yang sebelumnya dia tidak diijinkan untuk melepaskannya. Kredit tersebut memberikan pembeli hak untuk berkata bahwa bahaya yang diakibatkan oleh emisi karbonnya telah dinetralisir. Dengan kata lain, kredit tersebut membenarkan emisi tambahan, sehingga pengurangannya juga harus merupakan tambahan atas apa yang mungkin terjadi tanpa proyek REDD.

Jumlah karbon yang diharapkan bisa disimpan di hutan dengan pelaksanaan proyek REDD, dikurangi jumlah karbon yang dibayangkan akan disimpan oleh hutan tersebut tanpa proyek, menghasilkan jumlah emisi karbon yang dikatakan disimpan oleh proyek tersebut.

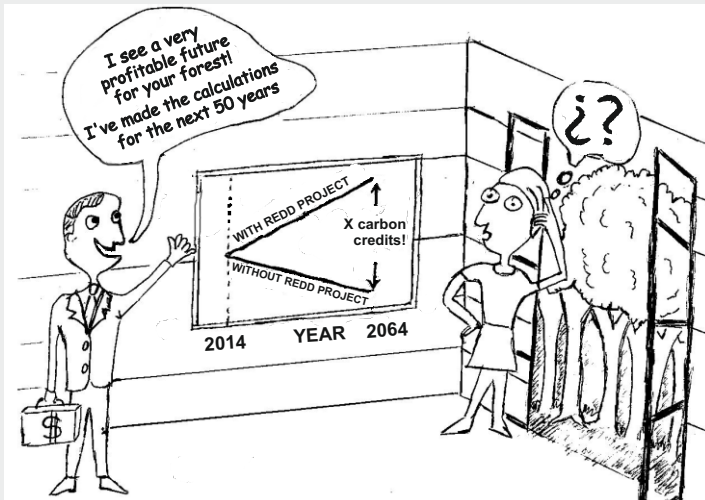
Apakah penghitungan ini dapat dipercaya?

Tidak. Logika penghitungan ini dengan jelas menunjukkan bahwa mereka tidak bisa dipercaya. Namun untuk membuatnya dapat diterima oleh pasar karbon, yang ingin memperdagangkan kredit karbon yang dapat dipercaya, dibuat dokumen yang sangat banyak. Produksi dokumen-dokumen tersebut melibatkan sangat banyak konsultan dan ahli untuk melaksanakan, memverifikasi dan mengaudit penghitungan, untuk menerangkan proyek dan menyediakan jaminan kepada pasar bahwa “kredit karbon” dapat dipercaya.

Dan bagaimana penentuan harga dari kredit karbon?

Harga dari dokumen “kredit karbon” bergantung kepada nilai kredit, yang dalam teori ditentukan oleh permintaan dan persediaan pasar karbon, atau negosiasi antara penjual dan pembeli. Di tahun-tahun ini, harga kredit karbon bervariasi dari 5 hingga 12 dolar per ton. Konsultan dan ahli yang terlibat dalam studi diperkirakan dibayar lebih dari setengah dari nilai “kredit karbon” tersebut. Harga besar dari keseluruhan hutan yang tidak mungkin diletakkan dalam terminologi tunai tidak dipertimbangkan disini. Yang penting adalah nilai moneter dari karbon.

Sebagai tambahan, REDD meminta agar negara membuat peraturan untuk mengatur pelaksanaan dan audit pasar karbon, menyediakan jaminan untuk pedagang CO₂. Peraturan-peraturan ini cukup kompleks; satu contoh adalah peraturan yang sudah ada di Acre, Brazil.



Sejauh ini kita telah mendiskusikan REDD, tapi ada juga REDD+ dan REDD++, apa itu?

REDD+ dimunculkan pada tahun 2009 sebagai pengembangan dari REDD. REDD+ memasukan beberapa hal berikut: “konservasi karbon yang disimpan di dalam hutan,” “manajemen hutan berkelanjutan,” dan “peningkatan persediaan karbon hutan.” Hal ini berarti bahwa setiap wilayah hutan dengan ajuan untuk mempertahankan hutan “abadi” bisa mendapatkan proyek REDD+, meskipun proyek tersebut adalah tentang “manajemen berkelanjutan” yang sebetulnya terus merusak hutan. Proyek untuk regenerasi wilayah hutan dengan menanam monokultur pohon-pohon aneh, bahkan kayu putih transgenik dapat menjadi proyek REDD+.

Kenapa REDD dikembangkan menjadi REDD+? Untuk mengembangkan bisnis. Ide awal REDD menyulitkan seluruh negara untuk menerima sumber daya. Contohnya, negara dengan banyak hutan tropis namun rendah tingkat deforestasinya tidak bisa menghasilkan uang dari REDD awal karena mereka tidak bisa berargumentasi bahwa proyek REDD di wilayah hutan mereka bisa menghasilkan banyak kredit karbon, karena tingkat deforestasinya sudah sangat rendah. Cocok untuk negara seperti ini pilihan “konservasi karbon yang sudah disimpan di hutan,” artinya, untuk bisa menerima uang

dari penjualan kredit karbon yang dihasilkan dengan mempertahankan hutan yang sudah ada.

REDD++ mengembangkan konsep REDD+ melebihi hutan, dengan memasukkan pertanian dan penggunaan lahan lainnya.



plantation are not forests!

Penutup

Sejak 2005, pemerintah negara-negara dengan hutan tropis, firma konsultan dan NGO konservasi besar telah menerima sejumlah besar uang untuk mempersiapkan REDD. Lusinan proyek pilot REDD dibuat untuk melaksanakan REDD dan menunjukkan bahwa mekanisme tersebut bisa berjalan. REDD telah diperkenalkan di wilayah dimana komunitas bergantung kepada hutan menyebutnya rumah. 10 hal yang harus diketahui oleh komunitas yang kami sampaikan di bawah ini berdasarkan kepada pengalaman komunitas yang hidup dengan REDD.

WASPADA 1

Sebuah tawaran yang berasal dari luar “dari atas ke bawah”

REDD berpendirian untuk “mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi hutan” dan merupakan program PBB. REDD bukanlah ajuan yang dibuat oleh komunitas lokal, oleh rakyat yang hidup dan bergantung kepada hutan. Sebaliknya, merupakan proposal yang berasal dari luar, “dari atas ke bawah (from the top down)”, seperti perkebunan monokultur pohon kayu putih dan kedelai, proyek pertambangan, waduk hidroelektrik besar dan banyak lagi yang lainnya.

Agar komunitas benar-benar diuntungkan dari kegiatan yang diajukan untuk wilayah mereka, tawaran-tawaran tersebut harus berasal dari anggota komunitas itu sendiri. Mereka tidak bisa dipaksakan dari luar. Inilah yang merupakan masalah besar pertama dari REDD.



Tawaran yang membawa pembatasan dan pelarangan kepada komunitas

Sebagaimana kasus taman nasional dan wilayah “yang dilindungi”, proyek REDD juga membawa rangkaian batasan dan larangan untuk komunitas, untuk jalan hidup mereka, dan untuk penggunaan tradisional mereka atas hutan. Kadangkala berdampak pada sebagian wilayah mereka, kadang berdampak pada seluruh wilayah mereka.

Sebagai contoh, di wilayah hutan dimana proyek REDD dilaksanakan, umumnya anggota komunitas dilarang untuk menebang pohon untuk pembuatan kano atau rumah, dan mereka juga dilarang untuk berburu dan menangkap ikan. Kadangkala mereka juga dilarang untuk mengumpulkan sesuatu dari hutan, seperti tanaman obat, buah dan makanan lainnya. Setiap orang yang berani melakukan hal-hal tersebut ditangkap oleh polisi atau penjaga keamanan swasta yang bekerja untuk proyek REDD.

Proyek REDD biasanya menentukan perempuan dan laki-laki dari komunitas tidak lagi bisa menggunakan hutan sebagaimana yang mereka lakukan sebelumnya. Hal ini merupakan kekerasan atas kebudayaan, tradisi dan jalan hidup mereka. Mereka tidak lagi bisa seperti mereka biasanya sebelum datangnya proyek REDD.

WASPADA 3

REDD mengancam kedaulatan pangan

Satu kegiatan yang selalu menjadi larangan adalah membersihkan wilayah hutan untuk menanam tanaman panen, kegiatan yang penting untuk mayoritas besar komunitas. Kadangkala, mereka diijinkan untuk melakukan beberapa bentuk pertanian di satu lokasi permanen, di satu lokasi yang sudah dideforestasi. Bagaimanapun, pada beberapa kasus, bahkan hal ini pun tidak diijinkan.

Melarang komunitas untuk memproduksi sendiri makanan mereka dengan cara mereka sendiri tidak hanya menunjukkan pengabaian atas adat istiadat dan pengetahuan tradisional, namun juga merupakan ancaman terhadap ketahanan hidup mereka dan kedaulatan pangan, yaitu kemampuan mereka untuk memproduksi pangan untuk diri mereka sendiri, saat ini dan dimasa yang akan datang, dan untuk berkontribusi pada persediaan pangan untuk rakyat lainnya di wilayah dimana mereka tinggal.



REDD berarti komunitas kehilangan kontrol atas wilayah mereka

Promotor proyek REDD mencoba untuk mengontrol wilayah dimana proyek dilaksanakan, karena mereka harus membuktikan kepada mereka yang menyediakan pendanaan bahwa deforestasi di wilayah tersebut telah dikurangi dan bahwa “bahaya” yang diakibatkan oleh komunitas telah diselesaikan.

Di masa lalu, perusahaan kayu merampas wilayah hutan komunitas dengan menebang pohon dan menjual kayu untuk menghasilkan uang. Promotor proyek REDD, disatu sisi, membiarkan pohon tetap berdiri, namun, mereka memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan uang.

Hal ini dimungkinkan karena ada sesuatu yang disebut karbon disimpan di dalam pohon. Pendukung REDD berargumen bahwa karbon yang dilepaskan ke atmosfer ketika pohon dibakar adalah sama dengan karbon yang dilepaskan ketika perusahaan membakar bahan bakar fosil seperti minyak, yang mengakibatkan perubahan iklim.

Pemerintah dan perusahaan mengklaim bahwa mereka bisa terus membakar minyak dan memproduksi emisi



karbon tanpa berdampak pada iklim, jika mereka membayar seseorang untuk menghentikan pelepasan karbon di suatu tempat lain. Inilah sebabnya kenapa sekarang perusahaan tertarik untuk “membeli” karbon yang disimpan di dalam pohon. Lebih jelas, mereka membeli hak untuk terus membakar bahan bakar fosil dan melepaskan karbon ke atmosfer dengan membayar seseorang untuk menjamin bahwa jumlah karbon yang sama akan dijaga terus berada di dalam pohon di hutan. Sehingga, menjamin terus tersimpannya karbon, dengan menjamin bahwa pohon-pohon akan terus berdiri, bisa menjadi jalan untuk menghasilkan uang, dan inilah yang menarik bagi promotor proyek REDD.

Inilah sebabnya kenapa promotor REDD mencoba mengontrol wilayah dimana proyek itu dilaksanakan, yang biasanya mengarah kepada konflik dengan komunitas yang hidup disana, khususnya apabila wilayah ini telah diakui atau ditandai sebagai wilayah mereka.

Namun hal ini juga menjadi masalah untuk komunitas yang masih berjuang untuk memastikan hak mereka atas wilayah dimana mereka hidup dan untuk menggunakan hutan, karena promotor REDD mencari karbon dimana lebih banyak pohon berdiri, dimana komunitas hutan hidup.

Hal ini dengan jelas ditunjukkan oleh surat yang ditandatangani oleh komunitas di Indonesia yang terkena dampak proyek REDD:

“mereka (pengembang proyek REDD dan pemerintahan lokal) tidak menunjukkan itikad baik untuk menemukan solusi terkait persoalan pengakuan dan penghormatan terhadap hak komunitas atas tanah” (2)

Dalam praktek, REDD bukanlah tentang mengakui hak komunitas. Namun tentang mengambil kontrol atas wilayah mereka. Hal ini membuat perjuangan komunitas untuk hak tanah mereka menjadi semakin sulit.

2 - <http://www.redd-monitor.org/2012/09/11/controversy-surrounding-australias-kalimantan-forest-and-climate-partnership-redd-project-deepens/#more-12901>

WASPADA 5

Proyek REDD menciptakan perbedaan di dalam komunitas

Untuk mendapatkan dukungan dari komunitas dan untuk mencegah mereka melanjutkan penggunaan hutan sebagaimana biasanya, promotor proyek REDD biasanya menawarkan sesuatu kepada komunitas sebagai pertukaran, seperti pekerjaan, uang atau pendanaan untuk proyek sosial. Hal ini sepertinya menjadi jalan untuk mengompensasi kehilangan yang dialami oleh komunitas karena mereka tidak lagi bisa menggunakan hutan.

Proyek REDD biasanya mempekerjakan orang dari komunitas sebagai penjaga hutan, yang bertindak sebagai penjaga keamanan, mengawasi anggota lain dari komunitas untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar “aturan” yang dipaksakan oleh proyek dengan menebang pohon, berburu, menangkap ikan atau menanam tanaman pangan di hutan. REDD mengadu anggota komunitas untuk saling berlawanan satu sama lain, dengan memaksa mereka untuk saling mengawasi satu sama lain.

Persoalan lain yang bisa muncul adalah ketika promotor proyek REDD menawarkan uang kepada komunitas dan kemudian membuat atau meminta pembuatan

organisasi di komunitas untuk mengelola dana tersebut. Pembuatan organisasi baru sebagai hasil dari kewajiban proyek REDD seringkali berkonflik dengan sistem tradisional organisasi komunitas yang sudah ada.

Penyelenggara proyek REDD tidak bermaksud untuk menyediakan pekerjaan dan keuntungan untuk setiap orang di komunitas. Biasanya hanya sedikit orang yang diuntungkan dan yang lain tidak diuntungkan sama sekali. Anggota komunitas yang paling tidak diuntungkan umumnya dikeluarkan: mereka tidak pernah dipekerjakan oleh proyek, menerima pembayaran atau berpartisipasi dalam “proyek komunitas”



Hasil umum dari semua hal tersebut adalah terciptanya atau memperparah perbedaan di dalam komunitas, yang secara negatif berdampak pada kemampuan anggota komunitas untuk bersatu dan bekerja bersama, hal yang sangat penting bagi mereka agar mampu balik melawan dampak negatif proyek dan menjamin atau mendapatkan kembali kontrol atas wilayah mereka.

Proyek REDD tidak membantu menyelesaikan persoalan umum yang dihadapi oleh komunitas

Promotor proyek REDD hanya memiliki satu tujuan utama: untuk “menjual” karbon. Itulah sebabnya kenapa mereka menyatakan bahwa deforestasi oleh komunitas harus dikontrol dan dicegah. Hanya dengan cara ini mereka bisa menghasilkan uang melalui proyek tersebut.

Hal ini berarti bahwa proyek tersebut tidak melakukan apa pun untuk menyelesaikan persoalan umum yang dihadapi oleh banyak komunitas, seperti kurangnya pengakuan terhadap hak komunitas atas tanah, atau persoalan dengan layanan kesehatan, pendidikan, transportasi, pemasaran produk komunitas, dengan kata lain, kurangnya kebijakan publik yang layak. Persoalan-persoalan yang biasanya dihadapi oleh komunitas dalam waktu panjang, tidak akan diselesaikan, dan juga bukan tanggung jawab dari proyek REDD.

Inilah sebabnya sering kami mendengar komunitas berkata bahwa setelah proyek REDD dilaksanakan, kehidupan mereka menjadi semakin parah, karena proyek tersebut memaksakan larangan terhadap orang, hanya menguntungkan sedikit orang dari komunitas, dan tidak menyelesaikan persoalan utama komunitas.

WASPADA 7

Proyek REDD mengancam keberlangsungan eksistensi komunitas

Komunitas yang tinggal di wilayah yang dipilih untuk proyek REDD dilihat sebagai “masalah”. Mereka dipandang perlu untuk “dibangkitkan kesadarannya” untuk meyakinkan mereka agar menjaga hutan dengan merubah cara hidup mereka. Namun menjaga hutan tepatnya adalah apa yang selalu diketahui caranya dan dilaksanakan oleh orang-orang ini; mereka tidak butuh “kelas” untuk persoalan ini.

Anggota komunitas yang tidak mengikuti aturan yang dipaksakan oleh proyek ditangkap, sehingga mereka kehilangan kebebasan dan kemerdekaannya. Komunitas secara keseluruhan mengalami kerugian ketika hal ini terjadi. Keluarga yang merasa diisolasi dan ketakutan dan ditinggalkan tanpa ada kesempatan untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk penghidupan mulai mencari alternatif diluar komunitas, umumnya di perkotaan. Sebagai hasilnya, orang-orang mulai pergi, dan komunitas mulai hancur.

Proyek REDD tidak akan mencegah pengrusakan hutan

Proyek REDD dilaksanakan di satu wilayah hutan tertentu. Diluar wilayah itu, kegiatan merusak yang biasa terjadi terus berlanjut: pertambangan, pengeboran minyak, pembangunan waduk besar hidroelektrik, perkebunan monokultur, perternakan besar, dll. Seringkali komunitas bertanya: kenapa tidak ada orang yang berusaha mencegah penyebab dari deforestasi ini?

Dan siapa yang mendanai proyek REDD? Selain pemerintah, proyek ini juga dipromosikan dan didanai oleh perusahaan pengotor yang ingin menunjukkan bahwa mereka memberi kompensasi atau “mengganti kerugian” di tempat lain atas polusi dan emisi karbon yang mereka hasilkan. Namun masalahnya adalah, jika polusi ini berlanjut, masa depan hutan akan terus terancam oleh perubahan iklim. Lebih lagi, bahan baku yang dibutuhkan oleh industri, seperti mineral, minyak, batu bara dan listrik yang dihasilkan oleh waduk besar hidroelektrik, seringkali berasal dari wilayah hutan, menyebabkan lebih banyak pengrusakan, pembakaran hutan dan perubahan iklim. Perusahaan-perusahaan ini terus membuat polusi dan deforestasi, namun dengan REDD mereka bisa mengatakan bahwa hal itu bukanlah persoalan, karena mereka melakukan investasi pada proyek di wilayah dimana deforestasi “dikurangi”.

Proyek REDD tidak memberikan solusi untuk lingkaran pengrusakan ini. Dalam kenyataan, REDD membentuk bagian dari lingkaran ini. Artinya masa depan hutan tropis akan terus berada dalam ancaman besar, bahkan dengan REDD.

Perusahaan besar yang terlibat dalam proyek REDD juga memiliki kepentingan, seperti proyek REDD itu sendiri, mendapatkan kontrol yang lebih besar atas wilayah yang menjadi milik komunitas, sehingga, pada saat yang sama dimasa yang akan datang, mereka bisa melaksanakan proyek merusak mereka disana.



WASPADA 9

Tidak hanya komunitas yang bergantung kepada hutan yang menderita

Sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya, mereka yang mendanai proyek REDD termasuk perusahaan poluter yang menghasilkan emisi karbon. Sebagai contoh, perusahaan yang menghisap cadangan minyak di Kanada. Kegiatan dari perusahaan-perusahaan ini secara serius berdampak kepada kehidupan komunitas suku bangsa minoritas Kanada. Solusi sebenarnya untuk persoalan ini adalah menghentikan eksploitasi minyak dan polusi di tempat-tempat ini. Namun proyek REDD tidak seperti itu, nyatanya malah sebaliknya.

Proyek REDD menawarkan kepada perusahaan yang menyebabkan polusi dan emisi karbon di Kanada, sebagai contoh, bisa mengkompensasi atau “mengganti kerugian” dengan menyediakan pendanaan untuk “hutan abadi” dan mencegah deforestasi di tempat lain, seperti Brazil, Republik Demokratik Kongo atau Indonesia.

Dengan demikian kita bisa melihat bahwa tidak hanya orang dan komunitas yang hidup di hutan tropis yang menderita konsekuensi dari proyek REDD. Proyek tersebut juga menyebabkan penderitaan untuk komunitas yang tinggal jauh, di tempat dimana perusahaan yang mendanai proyek REDD beroperasi. Tanya saja suku bangsa minoritas Kanada...

Hasil akhir: ketidakadilan yang besar

Pada proyek REDD yang sedang berjalan, kita selalu melihat bagaimana sekelompok kecil orang mendapatkan keuntungan dari proyek tersebut. Termasuk, contohnya, NGO besar, teknisi dan konsultan pemerintah. Mereka bertanggung jawab untuk koordinasi proyek dan aspek “teknis”, seperti memeriksa benarkah deforestasi secara nyata dicegah. Kebanyakan dari mereka bisa memasuki wilayah komunitas kapanpun mereka mau.

Perusahaan pengotor juga mendapatkan keuntungan ketika mereka mendanai proyek REDD, karena mereka bisa terus menghasilkan emisi karbon, atau memproduksi lebih banyak lagi, dan berkata bahwa mereka telah menghasilkan “hak” ini karena mereka menjaga hutan dan lingkungan tapi di suatu tempat yang lain.

Sementara untuk anggota komunitas yang selalu menjaga dan hidup berdampingan dengan hutan, sebagian besar dari mereka tidak diuntungkan atau diuntungkan sangat sedikit. Lebih lagi, komunitas dituduh atas deforestasi, sementara perusahaan pengotor tidak. Komunitas dihukum jika mereka mencoba untuk menjaga cara hidup tradisional mereka yang bergantung kepada hutan. Dan diatas segalanya, mereka mengalami resiko pengusiran dari tanah dimana mereka biasanya hidup selama ini.

Bagaimana kita bisa melawan polusi dan menjaga hutan tropis?

Pada satu sisi, tidak sulit untuk memahami REDD. Komunitas terkena dampak proyek REDD menjelaskannya dengan sangat jelas: ada persoalan emisi karbon di suatu tempat yang jauh dari komunitas mereka, dan promotor REDD mencoba untuk menyelesaikan persoalan tersebut di wilayah komunitas, di dalam “rumah”nya. Hal ini menyebabkan orang-orang yang menderita karena dampak dari proyek REDD menganjurkan agar persoalan tersebut harus diselesaikan di tempat dimana terjadinya, dan bukan di wilayah mereka, karena menimbulkan lebih banyak masalah untuk mereka.

Untuk hal ini, anggota komunitas yang terkena dampak proyek REDD di Brazil:

“sekarang kami berakhir dalam penjara disini untuk mengirim [karbon] kesana. Ini tidak benar. Jika mereka menggunakannya disana, biarkan mereka selesaikan disana. Kami menderita disini unuk membantu mereka disana”(3)

Apa yang mungkin sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dipahami tentang REDD adalah bagaimana perusahaan

pengotor bisa mengklaim bahwa mencegah deforestasi di satu tempat memberi mereka ijin untuk terus membuat polusi atau menyebabkan pengrusakan di tempat lain. Bagian cerita ini sangat minim dijelaskan, namun sederhananya karena hal tersebut sangat tidak logis. Bagaimana bisa sebuah polusi di satu tempat diganti rugi dengan sebuah kegiatan yang jaraknya ribuan mil? Dan juga bertujuan menciptakan kesempatan bisnis baru, seperti jual beli karbon di yang disebut pasar karbon?



Solusi logis untuk persoalan polusi dan emisi karbon, satu yang lebih sederhana dan lebih bijaksana, adalah untuk menghentikannya ketika terjadi. Pada saat yang sama, jelas bahwa jalan terbaik untuk menjaga hutan adalah untuk menjamin hak atas tanah dari komunitas hutan dan komunitas lainnya yang bergantung kepada hutan, dan memberikan kepada mereka dukungan sehingga mereka bisa terus menjaga dan mengelola hutan sebagaimana sebelumnya, melalui praktek tradisional mereka.

Untuk secara sejati menyelesaikan persoalan deforestasi dan degradasi hutan, solusi nyatanya adalah melawan dan melarang penyebab langsungnya seperti proyek pertambangan, pembangunan waduk besar hidroelektrik dan jalan tol, dan pendirian perkebunan monokultur diatas tanah yang luas, diantara kegiatan merusak lainnya.

Juga penting untuk menyelesaikan persoalan konsumsi masif dari segala jenis produk dan energi oleh sekelompok kecil minoritas dari populasi dunia, utamanya di kota besar Eropa dan Amerika Serikat. Konsumsi berlebih ini merupakan penyebab tidak langsung dari pengrusakan hutan.

Berita baiknya adalah bahwa oposisi terhadap REDD bertumbuh di seluruh dunia. Lebih banyak komunitas bersatu untuk menjamin dan mendapatkan kembali kontrol kolektif atas wilayah dan penggunaan wilayah mereka. Satu langkah penting dalam perjuangan ini adalah untuk mengetahui tentang apa proyek REDD itu sebenarnya dengan mendengar pengalaman dari komunitas lain; untuk mengetahui bahwa perjuangan tengah dilakukan oleh berbagai komunitas; untuk mengetahui bahwa dengan bergabung bersama dan berorganisasi, sangat mungkin untuk menghentikan bentuk baru pengrusakan ini.

Berikut adalah beberapa link ke video tentang hal ini, dengan cerita orang yang telah terkena dampak proyek REDD dan berjuang untuk mempertahankan tanah mereka:

The CO2 Alibi (Alibi CO2)

<http://www.carbonradewatch.org/video/the-co2-alibi.html>

Suffering here to help them over there (Menderita disini untuk membantu mereka disana)

<http://www.fern.org/sufferinghere>

Disputed Territory: The green economy versus community-based economies (Wilayah konflik: ekonomi hijau melawan ekonomi berbasis masyarakat)

http://wrm.org.uy/Videos/Disputed_Territory_intro.html

A Darker Shade of Green: REDD Alert and the Future of Forests (bayangan lebih gelap dari hijau: Waspada REDD dan masa depan hutan)

<http://www.youtube.com/watch?v=FPFPUhsWMaQ>

The Carbon Connection (Hubungan Karbon)

<http://www.carbonradewatch.org/carbon-connection/index.html>

Link ke pernyataan kritis terhadap REDD:

NO REDD+! In RIO +20: A Declaration to Decolonize the Earth and the Sky (Tolak REDD+! Di RIO +20: Sebuah Deklarasi untuk menjajah kembali bumi dan langit)

<http://www.redd-monitor.org/2012/06/19/no-redd-in-rio-20-a-declaration-to-decolonize-the-earth-and-the-sky/>

Kari-Oca 2 Declaration at Rio+20 (Kari-Oca 2 Deklarasi di Rio+20)

<http://indigenous4motherearthrioplus20.org/kari-oca-2-declaration/>



World Rainforest Movement

October 2012

Av. Gral María Paz 1615 | 3 - 11400 Montevideo - Uruguay

phone / fax: +598 2605 69 43

<http://wrm.org.uy> - wrm@wrm.org.uy